

**ANALISIS FAKTOR USAHATANI CABAI MERAH TERHADAP
PROGRAM PENYULUHAN PERTANIAN DI DESA BOCEK
KECAMATAN KARANGPLOSO KABUPATEN MALANG**

SKRIPSI



**OLEH:
ROSYAH
2019310006**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADEWI
MALANG
2023**

RINGKASAN

Untuk menganalisis faktor usahatani cabai merah terhadap program penyuluhan pertanian di Desa Bocek Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang. Untuk mengetahui faktor yang paling dominan berdampak pada usahatani cabai merah terhadap program penyuluhan pertanian di Desa Bocek Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang. Kesimpulan yang dapat diambil dari tujuan penelitian adalah sebagai berikut: Faktor usahatani cabai merah yang mempengaruhi program penyuluhan pertanian di Desa Bocek Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang pada riset ini adalah terdiri dari variabel pupuk (X_1), variabel bibit (X_2) variabel tenaga kerja (X_3) dan variabel biaya produksi (X_4). Secara simultan berdampak terhadap program penyuluhan. Dengan cara parsial variabel bibit berpengaruh terhadap program penyuluhan pertanian sedangkan variabel pupuk, tenaga kerja dan biaya tidak berdampak pada program penyuluhan pertanian di Desa Bocek. Faktor usahatani cabai merah yang paling dominan berpengaruh terhadap program penyuluhan pertanian dalam penelitian ini berada di Desa Bocek, Kecamatan Karangploso, Kabupaten Malang variabel bibit (X_2) dengan nilai koefisien sebesar 0,625 atau dengan kata lain variabel bibit (X_2) berpengaruh sebesar 62,5%.

Kata kunci: Cabai merah, penyuluhan

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor Pertanian Indonesia sangat terpenting untuk ekonomian bangsa karena kerangka ekonomi agraris negara kemajuan sektor pertanian ke depan merupakan tujuan Repelita Indonesia menurut Sarina, *et al.* Tujuan utama penelitian pertanian di bidang ini adalah buah dan sayuran, tanaman hias, rempah-rempah, dan bahan baku obat tradisional Rahim dan Hastuti (2008) dan dikutip dalam (Agroqua, 2015) kubis, tomat dan tanaman cabai merupakan contoh tanaman sayuran primadona hortikultura, cabai merupakan produk dengan permintaan pasar yang sangat besar bahkan pada periode tertentu meski tanaman cabai dianggap beresiko tinggi, namun keuntungan yang ditawarkan lebih besar dari bahayanya. Untuk memaksimalkan hasil dan mengurangi resiko, sangat urgent untuk mempunyai memahami yang kuat terkait strategis dan keahlian teknis lapangan, terutama selama musim hujan dan saat saat lain ketika pilihan pemasaran yang terburu-buru dapat menyebabkan kesulitan di lapangan yang menurunkan kualitas cabai. Ini karena proses pengiriman dan penyimpanan tanaman cabai yang memakan waktu yang lama di kebun, timbulnya penyakit dan hama tanaman.

Untuk menciptakan model pengembangan agribisnis hortikultura yang lebih berhasil, pelaku harus dapat mengakses ketersediaan sarana produksi, teknik produksi, dan pemasaran yang efektif, selain itu, kemampuan pemegang kuasa untuk bekerja sama, konsistensi arah mereka dan ketetapan kebijakan mereka sangat penting, pembangunan harus didasarkan pada kemampuan lokal, sinergi antara fokus, serta kesamaan arah dan kecepatan pelaku pembangunan ketika agribisnis hortikultura mengalami kondisi yang sangat sulit, seperti akses fasilitas produksi koperasi, dan kebijakan pemerintah yang tidak mendukung pengembangannya.

Industri pertanian merupakan salah satu sektor ekonomi yang krusial karena berfungsi sebagai sumber pendapatan dan membuka kemungkinan komersial bagi masyarakat. (Merah *et al.*, 2019) hal ini ditunjukkan dalam Gross (GDP) dihitung dengan menggunakan harga berlaku menurut industri menurut data 2018, industri pertanian merupakan kontributor pembangunan ekonomi terbesar kedua di indonesia menyumbang 12,81 persen dari keseluruhan PDB negara (Merah *et al.*, 2019). Suhu di persemaian dan ketinggian diatas permukaan laut mempunyai pengaruh yang besar terhadap kesehatan tanaman cabai yang sehat, hal ini berdampak pada budidaya cabai yang dianggap beresiko tinggi, namun resiko tersebut diimbangi dengan keuntungan yang dimiliki. dijanjikan. Khususnya pada musim hujan dan ketika hasil pemasaran yang tidak hati-hati biasanya menjadi kendala di lapangan yang mengakibatkan menurunnya kualitas cabai, maka sangat penting untuk menguasai strategi dan pengetahuan teknis di lapangan agar dapat mencapai hasil yang maksimal dan mengurangi risiko. Hal ini disebabkan oleh

prosedur pengiriman dan penyimpanan yang berlarut-larut di tingkat petani, fakta bahwa tanaman cabai yang sehat sangat bergantung pada iklim tempat benih ditanam dan ketinggian di atas permukaan laut, sehingga mempengaruhi pertumbuhan hama dan penyakit tanaman. Sektor ini merupakan kontributor terbesar kedua terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi Indonesia, yaitu sebesar 12,81 persen dari total PDB negara pada tahun 2018 (Merah et al., 2019). Hal ini ditunjukkan kemampuan penyuluh pertanian untuk mencari, memperoleh dan memanfaatkan informasi serta memperluas dan meningkatkan lembaga pendidikan keterampilan yang dimiliki petani, mendefinisikan peran mereka sebagai penyuluh konseling adalah proses seseorang serta secara efektif sebagai pengetahuan dengan orang lain dengan tujuan membantu orang tersebut dalam mengungkapkan pikirannya sehingga mereka dapat membuat keputusan terbaik petani diharapkan sadar akan kebutuhan meningkatkannya dan mampu berperan lebih baik di masyarakat sebagai akibat dari peran penyuluh dalam kegiatan yang dilakukan oleh penyuluh pertanian. Untuk menghasilkan petani yang berkualitas penyuluh dan petani harus berkolaborasi.

Tanaman Cabai merah merupakan diantara tanaman hortikultura tropis yang menawarkan peluang bisnis yang sangat baik kepopuleran cabai untuk kebutuhan penyedap masakan bisnis makanan dan obat-obatan merupakan potensi untuk menciptakan keuntungan sehingga menjadi salah satu produk hortikultura yang harganya cukup fluktuatif, petani diuntungkan dengan mahalnya harga cabai dengan meraup banyak uang keuntungan dari menanam cabai biasanya lebih tinggi dari pada menanam sayuran lainnya, namun ada kalanya harga komoditas cabai juga turun hingga titik tanaman cabai ini dapat dilakukan pada musim kemarau maupun musim hujan (Merah et al., 2022).

Budidaya merupakan diantara tanaman sebagai bahan pengikat pangan yang sangat urgen bagi kebutuhan daerah setempat sehingga budidayanya perlu diperluas untuk mengatasi permasalahan masyarakat. Pemanfaatan produk tanaman harus meningkat seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk, meningkatnya upah dan informasi publik mengenai makanan dan kesejahteraan. Oleh karena itu, pertanian hortikultura patut mendapat perhatian serius, terutama mengingat pasar domestik dan ekspor. Tanaman cabai bisa tumbuhnya baik pada musim kemarau maupun musim hujan.

Hasil hortikultura harus dikembangkan untuk memenuhi kebutuhan nasional karena merupakan diantara tanaman yang cukup besar untuk kebutuhan masyarakat sebagai bahan pangan. Konsumsi produk hortikultura harus meningkat seiring dengan pertumbuhan penduduk, pertumbuhan ekonomi, dan kesadaran masyarakat akan gizi dan kesehatan, oleh karena itu pertanian hortikultura memerlukan pertimbangan yang cermat, terutama mengingat industri lokal dan ekspor.

Selain itu, terdapat beberapa alasan krusial mengapa produk cabai merah perlu dikembangkan, antara lain: (1) produk yang bernilai ekonomi tinggi; (2) produk unggulan nasional dan daerah; (3) posisi penting dalam menu makanan

meskipun dalam jumlah kecil; (4) banyak keuntungan; dan (5) Indonesia memiliki sejumlah provinsi yang menjadi bahan baku sentra produksi cabai. Cabai umumnya di tanam di setiap daerah. Hampir seluruh provinsi di Indonesia memproduksi cabai hal ini bisa terlihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1. Data Produksi Cabai Merah Kabupaten Malang (2017-2020)

No	Tahun	Jumlah Produksi
1	2017	599.745
2	2018	656.364
3	2019	693.900
4	2020	799.323

Sumber: BPS Kab.Malang (2021)

Berdasarkan tabel 1 di atas, terlihat bahwa kreasi Cabai merah di daerah Malang pada tahun 2017 hingga tahun 2020 mengalami pertumbuhan yang sangat besar dari tahun ke tahun. Untuk menjaga keandalan produksi Cabai merah, penting untuk melakukan program augmentasi untuk meningkatkan gaji petani dan bantuan pemerintah.

Desa Bocek merupakan di antara Desa di Daerah Karangploso Kabupaten Malang yang memiliki kawasan pedesaan yang bergerak di bidang budidaya Cabai merah. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi budidaya Cabai merah di Desa Bocek, Karangploso, Malang, yaitu bahaya dan kerawanan yang diwaspadai oleh para petani Cabai merah mulai dari pemanfaatan teknologi, pemanfaatan benih, pupuk kandang, dan biaya dalam Cabai merah. budidaya yang menyebabkan rendahnya efisiensi budidaya cabai merah. Selain itu, terdapat kendala yang dihadapi oleh para petani cabai merah, khususnya biaya pestisida dan penyakit yang cukup mahal. Oleh karena itu, perlu dilakukan program augmentasi bagi para petani cabai merah untuk meningkatkan efisiensi budidaya cabai merah merah di desa Bocek, Daerah Karangploso, Kabupaten Malang.

Oleh karena itu dari latar belakang permasalahan tersebut diatas penulis tertarik untuk meneliti tentang usahatani cabai yang berjudul ***“Analisis Faktor Usahatani Cabai Merah Terhadap Program Penyuluhan Pertanian Di Desa Bocek Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang”***

1.2.Rumusan Masalah

Perumusan permasalahan pada riset ialah:

1. Faktorisasi apa yang berpengaruh usahatani cabai merah di Desa Bocek Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang.
2. Faktor apa yang paling dominan berpengaruh pada usahatani cabai merah terhadap program penyuluhan pertanian di Desa Bocek Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang.

1.3.Tujuan Penelitian

Sesuai perumusan permasalahan mempunyai tujuan ialah:

1. Untuk menganalisa faktor usahatani cabai merah terhadap program penyuluhan pertanian di Desa Bocek Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang
2. Untuk mengetahui faktorisasi yang paling dominan berdampak pada usahatani cabai merah terhadap program penyuluhan pertanian di Desa Bocek Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang.

1.4.Manfaat Penelitian

Harapannya bisa memberikan kemanfaatan:

1. Untuk penyuluhan pertanian diharapkan untuk dapat menjadi pertimbangan dalam melakukan tugasnya
2. Bagi Pemerintah hasil harapannya riset ini mempunyai kegunaan untuk mengimplementasikan dan apabila ada kendala kekurangan agar menjadi bahan masukan
3. Untuk peneliti lainya sebagai informasi dan sebagai bahan kajian yang berhubungan dengan permasalahan yang sama.

1.5. Hipotesis

Hipotesis termasuk jawabannya sementara yang belum diuji kebenarannya. Oleh karena itu dapat dipertegaskan atau ditolak secara empiris kebenarannya, sesuai dengan pengujian hipotesis ialah:

1. Diduga Analisis faktor usahatani cabai merah terhadap program penyuluhan pertanian di Desa Bocek Kecamatan Karangploso, Kabupaten Malang adalah ada pada variabel X, dimana terdapat 4 variabel yaitu Pupuk (X_1) Bibit (X_2) Tenaga Kerja (X_3) dan Biaya (X_4)
2. Diduga faktor Bibit (X_2) adalah faktor yang paling berdominan berpengaruh pada usahatani cabai merah terhadap program penyuluhan pertanian di Desa Bocek Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhiana. (2021). “Analisis Faktor–Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Cabai Merah.” *Jurnal Agrica Ekstensia*, vol. 15, no. 1, 2021, pp. 1–10.
- Agroqua, J. (2015). Analisis Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Cabai Merah Di Desa Kampung Melayu Kecamatan Bermani Ulu Kabupaten Rejang Lebong
- D. I., Kalukku, B. K., & Mamuju, K. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Usahatani Cabai Merah Di Desa Beru-Beru Kecamatan Kalukku Kabupaten Mamuju. 2, 79–84.
- Eddy Silamat, Dan Defi Puspitasari. 13(2), 57–67. Cabai di Desa Guwang, B., & Sukawati, K. (2020). Peran Penyuluh dalam Memotivasi Petani dalam. *Jurnal Agribisnis Dan Agrowisata*, 9(3), 2685–3809. <http://ojs.unud.ac.id/index.php/JAA>.
- Ecep, Z. (2019). Fakultas pertanian universitas muhammadiyah sumatera utara medan 2019. *Scholar*, 1–60.
- Fauziah, D. N. (2018). *Pengukuran kualitas layanan bukalapak.com terhadap kepuasan konsumen dengan metode webqual 4.0*. 3(2), 173–180.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate SPSS 25* (9th ed.). Semarang: Universitas Diponegoro.
- Mika, M. (2022). *Peranan Penyuluh Pertanian Dalam Pengembangan Kelompok Tani Ternak Karya Padang Kertha Di Desa Apuan, Kecamatan Baturiti, Kabupaten Tabanan*. 12(1), 1–8.
- Naully, D. (2015). *Fluktuasi Dan Disparitas Harga Cabai Di Indonesia Fluctuation*.
- Pirngadi, Rahmat Suryanto, et al. (2023). “Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Cabai Merah Di Kecamatan Beringin.” *Pertanian Agros*, vol. 25, no. 1, 2023, pp. 486–92.
- Pemerintah Republik Indonesia. (1999). *Undang undang republik indonesia tentang kehutanan*.

- Ramadani, Y. T., & Sagita, N. A. (2019). Peningkatan Pengetahuan KSTM Al-Maun 2 , 3 Dan Darul Murtadlo Tentang Pemeliharaan Ayam Joper Di Kota Pasuruan Jawa Timur Increased Knowledge About Good Farming Practice Of Ayam Joper In KSTM Al – Maun 2 , 3 And Darul Murtadlo Pasuruan City East Java. 2, 151–159.
- Redaksi Agromedia, *Panduan Lengkap Budi Daya dan Bisnis Cabai*, Jakarta:Agromedia Pustaka, 2008.
- Saidah, Zumi. (2018). “Analisis Biaya Produksi Dan Biaya Transaksi Pada Usahatani Cabai Merah (*Capsicum Annum L*) Production And Transaction Cost Analysis Of Red Chili Farming (*Capsicum Annum L*).” *UNES Journal Agricultural Scienties*, vol. 2, no. 1, 2018, pp. 27–40, <http://journal.univ-ekasakti-pdg.ac.id/index.php/agricultural>.
- Sarina, et al. (2015). “Analysis of Factors Affecting Red Chili Production in Kampung Melayu Village, Bermani Ulu District, Rejang Lebong Regency.” *Agroqua*, vol. 13, no. 2, 2015, pp. 57–67, <http://journals.unihaz.ac.id/index.php/agroqua/article/view/16%0Ahttps://journals.unihaz.ac.id/index.php/agroqua/article/download/16/8>.
- Salena, I. Y., Safriani, M., & Umar, U. T. (2019). *Masyarakat Di Universitas Teuku Umar*. 2, 50–58.
- Salvia, E. (2018). *Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (Bptp) Jambi Badan Penelitian Dan Pengembangan Pertanian Kementerian Pertanian 2 0 1 8*.
- Sinaga, Y. T. (2017). *Analisis Hubungan Karakteristik Sosial Ekonomi Pertanian Terhadap Keberhasilan Penyuluhan Pertanian (Studi Kasus : Desa Kuta Baru , Kecamatan Tebing Tinggi)*.
- Soekartawi. (2016). Analisis Usahatani. Universitas Indonesia.
- Sofian Effendi; Singarimbun, Masri. (2005). *Metode penelitian survai/ penyunting, Masri Singarimbun, Sofian Effendi*. Jakarta :: LP3ES,
- Suparyanto dan Rosad (2015. (2020). Faktor-Faktor Produksi Yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Tani Tembakau (*Nicotiana Tabacum L.*) Di Kecamatan Bukik Barisan Kabupaten Limapuluh Kota Provinsi Sumatera Barat. 5(3), 248–253.

Wulandari, S. A. (2020). Fluktuasi Harga Cabai Merah Di Masa Pandemi Covid 19 Di Kota Jambi. *Jurnal MeA (Media Agribisnis)*, 5(2), 112. <https://doi.org/10.33087/mea.v5i2.82>

Yanti, D., & Pertanian, F. (2014). Studi Kelayakan Usahatani Cabai Besar (*Capsicum Annum L*) Di Kelurahan Lempake Kecamatan Samarinda Utara. *Agrifor: Jurnal Ilmu Pertanian Dan Kehutanan*, Xii.